

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini membahas hasil akhir dari penelitian, yang disajikan dalam kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tindak tutur berterima kasih dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, ditemukan delapan belas bentuk ungkapan terima kasih dalam bahasa Jepang yaitu (1) *arigatou* (ありがとう), (2) *arigatou ne* (ありがとうございますね), (3) *arigatou gozaimasu* (ありがとうございます), (4) *arigatou gozaimashita* (ありがとうございました), (5) *hontouni arigatou* (本当にありがとうございます), (6) *gochisousama* (ごちそうさま), (7) *gochisousama deshita* (ごちそうさまでした), (8) *sumimasen deshita* (すみませんでした), (9) *doumo arigatougozaimasu* (どうもありがとうございます), (10) *otsukaresama* (お疲れさま), (11) *otsukaresama desu* (お疲れ様です), (12) *otsukaresama deshita* (お疲れ様でした), (13) *otsukaresa* (お疲れさ), (14) *sumimasen* (すみません), (15) *arigatou na* (ありがとうな), (16) *doumo* (どうも), (17) *hontouni arigatou gozaimashita* (本当にありがとうございます), (18) *osewani narimashita* (お世話になります). sedangkan bentuk ungkapan terima kasih dalam bahasa jawa ditemukan sebanyak 5 bentuk, yaitu: (1) *matur nuwun*, (2) *nuwun*, (3) *suwun*, (4) *matur suwun*, (5) *matur nuwun banget*.
2. Strategi tindak tutur berterima kasih dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa ditemukan sebanyak lima kategori yaitu: (1) berterima kasih, (2) mengungkapkan perasaan positif, (3) memberikan pujian, (4) pengakuan atas ketidaknyamanan, (5) pengakuan atas manfaat. Dalam bahasa Jepang, kategori berterima kasih di temukan sebanyak tiga sub strategi, *common expression*, *apology expression*, dan *other expression*. Sedangkan dalam bahasa Jawa

hanya *common expression* saja. Pada kategori mengungkapkan perasaan positif, baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa Jawa di temukan sub strategi terkejut/terkagum dan ungkapan senang/bahagia. Pada kategori memberikan puji, baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa Jawa ditemukan sub strategi puji kepada orang dan puji terhadap benda/tindakan. Dalam kategori pengakuan atas ketidaknyamanan, baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa Jawa ditemukan sub strategi mengakui bahwa pendengar mengalami kesulitan dan menyebutkan bahwa tindakan pendengar melebihi harapan. Pada kategori pengakuan atas manfaat, baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa Jawa ditemukan sub strategi mengakui bahwa pendengar memberikan manfaat dan menyebutkan manfaat yang akan digunakan di masa depan. Pada kategori menyebutkan bahwa hasil tidak akan tercapai tanpa bantuan pendengar, baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa Jawa ditemukan strategi tersebut. Dan untuk kategori berjanji untuk membalas kebaikan, hanya di temukan dalam bahasa Jepang saja, dalam bahasa Jawa tidak ditemukan.

3. Strategi kesantunan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif. Strategi kesantunan positif yang ditemukan pada bahasa Jepang adalah (1) mengintensifkan perhatian terhadap lawan tutur, (2) memperhatikan kesukaan, keinginan, dan kebutuhan lawan tutur, (3) menunjukkan keoptimisan, (4) menawarkan suatu tindakan timbal balik, (5) melebih-lebihkan rasa ketertarikan, persetujuan, dan simpati terhadap lawan tutur, (6) mengusahakan persetujuan dengan lawan tutur, (7) menghindari pertentangan dengan lawan tutur, (8) menyatakan paham akan keinginan lawan tuturnya, (9) memberikan dan meminta alasan. (10) melibatkan lawan tutur dan penutur dalam suatu kegiatan tertentu. Sementara itu, strategi kesantunan positif berterima kasih ditemukan dalam bahasa Jawa adalah (1) memperhatikan kesukaan, keinginan, dan kebutuhan lawan tutur, (2) melebih-lebihkan rasa ketertarikan, persetujuan, dan simpati terhadap lawan tutur, (3) mengintensifkan perhatian terhadap lawan tutur, (4) mengusahakan persetujuan dengan lawan tutur, (5) menggunakan lelucon, (6) menyatakan paham akan keinginan lawan tuturnya. Kemudian strategi kesantunan negatif yang ditemukan pada bahasa jepang adalah (1) mengungkapkan secara tidak

langsung sesuai konvensi, (2) menggunakan bentuk pertanyaan, (3) menunjukkan sikap pesimis, (4) meminimalkan paksaan, (5) memberikan penghormatan (6) menggunakan permohonan maaf, (7) tidak menyebutkan penutur dan lawan tutur, (8) mengujarkan tindak tutur sebagai kesantunan yang bersifat umum, (9) meminalkan pernyataan, (10) menyatakan secara jelas bahwa lawan tutur telah memberikan kebaikan atau tidak kepada penutur. Sementara itu, strategi kesantunan negatif berterima kasih ditemukan dalam bahasa Jawa adalah (1) mengungkapkan secara tidak langsung sesuai konvensi, (2) menggunakan bentuk pertanyaan, (3) menunjukkan sikap pesimis, (4) memberikan penghormatan, (5) tidak menyebutkan penutur dan lawan tutur, (6) mengujarkan tindak tutur sebagai kesantunan yang bersifat umum, (7) meminalkan pernyataan, (8) menyatakan secara jelas bahwa lawan tutur telah memberikan kebaikan atau tidak kepada penutur.

4. Di temukan beberapa kesamaan pada strategi tindak tutur berterima kasih dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Yaitu pada bahasa Jepang terdapat strategi berterima kasih secara umum, strategi perasaan positif terkejut dan bahagia, strategi memberikan pujiannya kepada orang dan benda, strategi pengakuan atas ketidaknyamanan, strategi pengakuan atas manfaat, dan strategi menyebutkan hasil tidak tercapai tanpa bantuan pendengar. Kemudian, ada 1 jenis strategi yang juga tidak ada dalam bahasa Jepang maupun bahasa Jawa yaitu strategi tidak ada kata-kata yang cukup untuk mengungkapkan kata syukur. Dalam strategi berterima kasih bahasa Jepang dan bahasa Jawa ini yang paling banyak ditemukan dalam penelitian adalah strategi berterima kasih secara umum atau *common expression*. Selanjutnya, perbedaan yang ditemukan dalam strategi tindak tutur berterima kasih dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa adalah, bahasa Jepang mempunyai banyak jenis strategi daripada bahasa Jawa. Salah satunya dalam bahasa Jepang ada strategi berterima kasih dengan meminta maaf, strategi berterima kasih dengan bentuk lain, dan juga berjanji membala kebaikan. Ketiga strategi ini dalam bahasa Jawa tidak ditemukan. Pada strategi kesantunan positif dalam tindak tutur berterima kasih bahasa Jepang dan bahasa Jawa terdapat beberapa perbedaan, yaitu dalam bahasa Jepang terdapat tingkat kesantunan menghindari

pertentangan dengan lawan tutur, menunjukkan keoptimisan, dan menawarkan timbal balik tetapi dalam bahasa Jawa tidak ditemukan. Sedangkan dalam bahasa Jawa terdapat strategi kesantunan menggunakan lelucon, tapi dalam bahasa Jepang tidak ditemukan.

5.2. Implikasi

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan rangkuman umum mengenai tindak tutur berterima kasih dalam bahasa Jawa dan bahasa Jepang berdasarkan hasil temuan. Hal ini dimaksudkan agar temuan penelitian ini dapat membantu pembaca dalam memahami bentuk ungkapan terima kasih, strategi tindak tutur berterima kasih, dan strategi kesantunan positif dan kesantunan negatif yang digunakan dalam kedua bahasa tersebut. Dengan demikian, ketika berterima kasih, pembaca dapat berfokus pada elemen-elemen yang terkait erat berikut ini. Dengan berfokus pada otoritas dan keakraban antara pembicara dan kata yang diucapkan, pembaca dapat menghindari kesalahpahaman. Temuan penelitian ini juga dapat membantu para pembelajar bahasa Jepang, terutama bagi mereka yang menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pertama. Pembelajar bahasa Jepang, terutama mereka yang merupakan penutur asli, dapat belajar bagaimana berterima kasih dan strategi kesantunan dalam dua bahasa serta perbedaan dalam pendekatan komunikasi. Diharapkan pembelajar yang memahami penggunaan strategi tindak tutur berterima kasih dapat menghargai dan berterima kasih terhadap lawan bicara serta berterima kasih tepat sesuai dengan kesopanan yang ditemukan dalam kedua bahasa.

5.3. Rekomendasi

Perlu dikatakan bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Sehingga perlu disampaikan beberapa rekomendasi supaya kajian dengan tema yang sama dapat diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Berikut beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya:

1. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data dari drama untuk mengetahui bentuk ungkapan terima kasih, strategi tindak

tutur berterima kasih dan juga strategi kesantunan dalam bahasa Jepang maupun bahasa Jawa. Kelemahan dari menggunakan data penelitian berupa drama adalah karena drama berupa fiksi yang dialognya sudah dibuat terlebih dahulu, sehingga tidak mencerminkan keseluruhan tindak tutur secara alami pada konteks sosial yang sesungguhnya. Harapan untuk penelitian selanjutnya bagi peneliti yang ingin meneliti tentang tindak tutur berterima kasih dapat menggunakan sumber data selain drama, misalkan data dari media sosial atau dari percakapan langsung penutur bahasa Jepang maupun bahasa pembanding yang akan diteliti untuk menguatkan temuan penelitiannya.

2. Penelitian kontrastif yang dilakukan pada penelitian ini adalah membandingkan tindak tutur berterima kasih dalam bahasa Jepang dengan bahasa Jawa. Sehingga untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan penelitian kontrastif dalam kajian yang lebih luas lagi, Seperti penelitian tindak tutur berterima kasih dalam bahasa Jepang dengan bahasa lainnya agar kajian penelitian kontrastif dapat berkembang. Peneleti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian yang berfokus pada hal lain seperti penggunaan objek tindak tutur berterima kasih, perbedaan gender dalam tindak tutur berterima kasih, dan lain sebagainya. Sehingga strategi tindak tutur berterima kasih dan strategi kesantunan tindak tutur berterima kasih dalam kedua bahasa yang bersangkutan dapat dianalisis lebih dalam lagi dan memberikan manfaat kepada pembaca berdasarkan temuan data penelitian yang sudah ditemukan.
3. Pada penelitian ini hanya menggunakan sumber data berupa drama. Pada penelitian berikutnya, alangkah baiknya jika data dari angket atau wawancara dengan penutur asli bahasa dapat dimasukkan. Tujuannya adalah untuk memperkuat data utama dan melihat perbedaan antara perspektif responden terhadap data drama dan cara mereka menggunakan bahasa setiap hari.
4. Fokus pada penelitian ini adalah hanya berfokus pada dan tindak tutur berterima kasih dalam strategi dan kesantunannya saja. Alangkah lebih baik jika pada penelitian selanjutnya bisa meneleti tentang respon dari

ungkapan terima kasih yang telah diucapkan oleh lawan tutur terhadap penutur ungkapan terima kasih.